

TAJUK RENCANA

Menilik Kekerasan Seksual di Lembaga Pendidikan

KARENA nila setitik, rusak susu sebelanga. Peribahasa ini pas untuk menggambarkan kondisi yang dialami pesantren di Jawa Timur. Karena kejahatan seksual salah seorang pengurus terhadap santri di lembaga pendidikan, mengakibatkan Kemenag mencabut izin PP Majma'ial Bahrain Shiddiqiyah Jombang. Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag, Wiryono mengatakan tindakan tegas dilakukan karena salah satu pimpinan (MSAT) merupakan DPO kasus pencabulan dan perundungan para santri. Yang membuat miris, pengurus pondok juga dinilai menghalang-halangi proses hukum terhadap yang bersangkutan. (KR, 8/7)

Kasus pelecehan seksualnya sudah cukup lama, sejak 2019. Ironisnya, laporan tersebut sejak awal seakan menemui jalan buntu. Polisi sulit menembus barikade membentengi pelaku yang putra kiai, untuk mengungkap kejahatan yang terjadi. Padahal pencabulan bahkan perkosaan bukan hanya tindak kriminal, namun juga sesuatu yang dilarang agama.

Bisa dibayangkan, perjuangan korban untuk mendapatkan keadilan. Ancaman dan ketakutan harus mereka hadapi dengan trauma mendalam. Kesaksian harus disampaikan berulang agar dipercaya bahwa dirinya adalah korban, yang sejatinya mengorek kisah traumatis mendalam dan ingin dilupakan. Namun perjuangan keadilan harus dilakukan. Dibayangi ketakutan tidak lulus bahkan harus menahan diri hingga menjadi alumnus.

Kekerasan seksual berbasis gender di lembaga pendidikan bukan sesuatu yang mengada-ada, tapi benar-benar ada. Atas nama 'melindungi nama besae' kasus acap dibungkam. Tapi Catatan Komnas Perempuan mengungkap data, periode 2015-2021 ada 67 kasus kekerasan di lingkungan perguruan tinggi dengan 87,91% berupa kekerasan seksual, 8,8% kekerasan psikis dan diskriminasi dan kekerasan fisik di angka 1,1%. Data Komnas Perempuan yang lain mengungkap dari 51 aduan kekerasan seksual per 27 Oktober 2021 maka 27% terjadi di

universitas, 19% di pondok pesantren.

Mendikbud-Ristek Nadiem Makarim mengakui, angka kekerasan seksual di sekolah berasrama atau pesantren merupakan fenomena puncak gunung es. Di puncak kecil angkanya namun di bawah dalam arti tidak dilaporkan, luar biasa banyak. Bahkan kini terungkap pula kasus pelecehan seksual di Malang, kasus Sekolah SPI (Sekolah Selamat Pagi Indonesia). Dimana pemilik sekolah yang juga motivator melakukan pelecehan pada siswa di sekolah tersebut. Kasus ini bahkan sudah terjadi sejak 2009.

Tentu tidak mudah membongkar kasus-kasus tersebut. Apalagi pelaku memiliki relasi kuasa yang luar biasa. Bisa pimpinan, guru, tokoh masyarakat atau orang yang berpengaruh. Relasi kuasa yang timpang ini membuat korban justru bisa tampak salah di mata publik. Karena masyarakat cenderung lebih mempercayai pelaku dengan segala otoritas jabatan dan kuasanya. Padahal ketika tidak ada yang melapor, pelaku bebas mengulang kejahatannya dengan korban lain.

Maka keberanian korban melakukan perlawanan bahkan melaporkan kasusnya harus mendapat jaminan keamanan dan perlindungan. Siapa tahu, keberaniannya menjadi sesuatu yang bisa membuka kejahatan yang lain. Apalagi Presiden Jokowi 9 Mei 2022 lalu telah mensahkan Undang-undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS). Dengan undang-undang ini, korban memiliki payung hukum menjerat predator seksual yang selama ini kerap lepas jaring hukum.

Kekerasan seksual acap kali dilakukan orang yang dikenal bahkan orang dekat. Kasus Shiddiqiyah dan Sekolah SPI kian menegaskan. Untuk mengantisipasi dan menanggulangi pengulangan kasus, penegakan hukum kejahatan seksual harus progresif. Bangsa ini memiliki KUHP, UU 35/2014 tentang Perlindungan Anak dan terakhir UU TPKS. Hanya perlu ketegasan menerapkan aturan hukumnya, tanpa diskriminasi. Tentu untuk membuat jera predator seksual. □

Krisis Pangan dan Regenerasi Petani

Bayu Dwi Apri Nugroho

BADAN Pangan Dunia (FAO) belum lama ini menyatakan, setelah Pandemi Covid-19, beberapa negara termasuk Indonesia akan dilanda krisis pangan. Khususnya untuk komoditas pangan strategis seperti beras, kedelai, bawang putih, daging sapi, gula pasir dan lain sebagainya. Mungkin ini terdengar aneh, karena kita tahu bahwa Indonesia diketahui sebagai negara agraris yang subur, bahkan telah mampu meraih swasembada beras pada tahun 1984.

Artinya, munculnya ramalan bahwa Indonesia bakal mengalami krisis pangan pada tahun 2022, mengagetkan dan layak dipertanyakan. Tetapi, kita bisa melihat dari sisi positifnya, ramalan krisis pangan tersebut bisa juga kita jadikan peringatan bagi kita sebagai masyarakat Indonesia. Bagaimana dengan pertanian kita saat ini?

Tetap Optimis

Sebagai warga bangsa, sebetulnya kita harus tetap optimis bahwa sebutan Indonesia yang dikenal sebagai Lumbung Padi Dunia harus kita jaga dan pertahankan bahkan harus kita wujudkannya menjadi fakta kehidupan. Ini juga sejalan dengan visi dan misi Presiden Jokowi, terkait mewujudkan kedaulatan pangan. Adanya Perpres 66 Tahun 2021 tentang pembentukan Badan Pangan Nasional menjadi bukti pemerintah tidak ingin main-main dalam melakukan pembangunan pangan.

Dalam pembangunan pangan ada 4 hal yang harus dilakukan. Pertama, peningkatan produktivitas pangan dan pertanian. Kedua, penggunaan teknologi pertanian. Ketiga, perbaikan kesehatan tanah sebagai media untuk mendukung peningkatan produktivitas serta keempat adalah regenerasi petani sebagai ujung tombak kelangsungan pertanian di Indonesia.

Terkait regenerasi petani, data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020 menunjukkan, 64,50 juta penduduk

Indonesia berada dalam kelompok umur pemuda. Namun, persentase pemuda yang bekerja di sektor pertanian hanya 21% dibanding dengan sektor manufaktur sebanyak 24% dan sektor jasa sebanyak 55%. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kenapa pemuda Indonesia kurang tertarik untuk bekerja di sektor pertanian. Pertama, image terkait pertanian. Hal ini membutuhkan branding



KR-JOKO SANTOSO

yang baik tentang pertanian bahwa pertanian itu keren. Kedua terkait risiko, dalam hal ini adalah ketergantungan dengan alam dan terakhir masalah pendapatan yang rendah.

Persoalannya menjadi semakin rumit, ketika para orang tua yang sekarang menjadi petani, emelarang anak-anak nya untuk menjadi petani. Para orang tua lebih senang jika anak-anaknya mampu menempuh jenjang Perguruan Tinggi sekalipun harus menjual sawah untuk biaya Pendidikan. Selanjutnya menjadi ASN atau perusahaan swasta mapan.

Salahsatu cara yang harus dilakukan untuk menarik minat anak-anak muda

ke dunia pertanian adalah dengan pengenalan teknologi dibidang pertanian kepada anak-anak muda. Bahkan kalau perlu di tingkat sekolah dasar sudah mulai dikenalkan tentang pertanian dan teknologi-teknologi yang ada. Image terkait pertanian yang konvensional dan tidak modern bisa dihilangkan.

Penggunaan Drone

Sebagai contoh penggunaan drone. Selama ini penggunaan drone hanya digunakan untuk foto-foto atau mendokumentasikan suatu kegiatan. Ternyata drone bisa digunakan untuk memantau kondisi tanaman bahkan bisa digunakan untuk penyemprotan pestisida dilahan. Kemudian saat ini juga bermunculan aplikasi-aplikasi pertanian, dengan aplikasi tersebut juga kita sampaikan kepada anak-anak muda bahwa *smartphone* yang selama ini digunakan ternyata bisa untuk memantau harga produk pertanian, *chat* atau saling berkomentar.

Solusi regenerasi petani, sudah saat nya menjadi perhatian dan kepedulian kita bersama. Jika kaum muda sudah tidak ada lagi yang berminat jadi petani, jangan salahkan kalau peringatan krisis pangan akan benar-benar terwujud. Peringatan krisis pangan harus kita sikapi dengan aksi bahwa tidak boleh terjadi di Indonesia dan sebutan Lumbung Pangan Dunia tetap terjaga. □

** Bayu Dwi Apri Nugroho PhD, Fakultas Teknologi Pertanian UGM*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : *opini-kr@gmail.com* dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkannya fotocopy identitas. Terimakasih.

Gonjang-ganjing Lembaga Filantropi

Rachmanto

yang menyatu sehingga setiap proses diperhatikan secara cermat. Mulai dari penyediaan hewan kurban hingga penyalurannya. Misalnya untuk menjamin ketersediaan hewan kurban, lembaga filantropi menggandeng peternak-peternak lokal sekaligus sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Peternak-peternak ini akhirnya bisa mendapatkan penghasilan yang memadai.

Saat menyalurkan daging kurban, membuat inovasi misalnya berupa pengawetan daging kurban sehingga bisa didistribusikan secara luas. Manfaat lain dari daging yang sudah diawetkan adalah dapat disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga tidak habis dalam beberapa hari saja. Sering kita temui masyarakat yang mengkonsumsi daging pada hari raya hingga terkesan berlebihan. Hal ini perlu dihindari agar daging kurban bisa dikelola dengan lebih baik hingga tidak mubazir. Jadi ketika sewaktu-waktu dibutuhkan, daging kurban dapat dimanfaatkan secara optimal.

Misalnya ketika terjadi bencana, stok daging yang ada bisa disalurkan bagi korban bencana. Hal lain yang juga dilakukan lembaga filantropi adalah memperluas titik-titik kegiatan kurban, seperti di daerah-daerah pelosok Indonesia. Bahkan ada juga yang di luar negeri. Berbagai program ini sangat menarik bagi mereka yang ingin berkorban karena menawarkan alternatif yang baru saat menjalankan ibadah kurban.

Menyampaikan Laporan

Sikap kritis dan selektif masyarakat dalam memilih lembaga

filantropi untuk menyalurkan dananya merupakan keharusan. Masyarakat dapat memilih lembaga filantropi yang memiliki kesamaan nilai sekaligus menawarkan program yang sesuai dengan dirinya. Hal ini sejatinya sudah disadari berbagai lembaga filantropi. Bila dikelola profesional, pasti akan menyampaikan laporan kegiatannya kepada donatur sekaligus aktif merancang program dan kegiatan yang bisa menarik minat masyarakat untuk berdonasi.

Keterlibatan masyarakat, termasuk donatur, untuk memantau penggunaan dana yang terkumpul akan menjadikan kinerja lembaga filantropi semakin kuat dan transparan. Jika merasa tidak cocok dengan satu lembaga filantropi, bisa berpindah ke lembaga filantropi lainnya. Dengan begitu, lembaga filantropi dapat terus berbenah sekaligus terus berkontribusi bagi Indonesia. □

** Rachmanto, Mahasiswa Prodi Doktor Kepemimpinan dan Inovasi Kebijakan SPs UGM, pernah bekerja di Lembaga Amil Zakat (LAZ)*

Pojok KR

51 jemaah dibadalhajikan, 136 disafari-wukufkan

-- Alhamdulillah, semua karena Allah ***

Bangunan usia 277 tahun dirobohkan untuk perumahan

-- Pemerintah kembali terlambat mengetahui ***

Sentra SDGs Desa di Universitas Tidar

-- Membangun dari desa, maksimalkan potensinya

Berabe

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Toleransi dan Indahnnya Kebersamaan

PERAYAAN Idul Adha dilaksanakan berbeda hari. Ada yang merayakan Sabtu 9 Juli namun juga ada yang Minggu 10 Juli. Semua merayakan sesuai keyakinan akan tafsir dengan dalil masing-masing, tanpa ada yang merasa lebih benar. Yang menarik dan terasa sangat indahnnya kebersamaan adalah di banyak tempat, masjid yang melaksanakan Salat Idul Adha pada hari Sabtu, namun menyembelih kurban pada hari Minggu-nya.

Inilah toleransi yang menunjukkan kebersamaan, yang terwujud nyata. Meski tentu saja, tidak sedikit yang sudah menyembelih kurban pada hari Sabtu, usai melaksanakan Salat Idul Adha. Namun gambaran ini sedikit banyak merupakan wujud kearifan yang luar biasa dari panitia kurban. Semoga tidak keliru, sembelih kurban di hari Sabtu dan baru salatnnya hari Minggu. □

Aini, Sapen Yogya

Pelajaran Merawat BCB dari Surakarta?

PEMKAB Sukoharjo kembali menyesalkan perusakan cagar budaya. Setelah gejer karena bekas tembok Kraton Kartasura, peristiwa serupa terjadi lagi. Kali ini mengenai tembok Ndalem Singopuran di Kecamatan Kartasura. Yang memprihatinkan, baik yang dulu maupun sekarang mengaku tidak paham jika pembongkaran itu melanggar UU Cagar Budaya.

Peristiwa pembongkaran ini meru-

pakan pelajaran berharga bagi pemkot/pemkab lain terutama yang memiliki peninggalan bersejarah atau cagar budaya. Bagaimana mereka memahamkan isi undang-undang dan bagaimana mereka juga merawat dan memanfaatkan cagar budaya. Jangan setelah dirusak, dibongkar atau bahkan berubah bentuk baru menyalskan atau kecolongan. □

Anggi, Nusukan Solo

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasehat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mubassahad, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)